

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU tentang RS No. 44 tahun 2009). Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina dan Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang adalah salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan dan memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina merupakan suatu bangunan monumental kebangkitan umat Islam di Indonesia khususnya di bumi Lancang Kuning Riau ini. Rumah sakit Islam Ibnu Sina merupakan Rumah Sakit swasta kelas B dan berbasis syari'ah. Keseluruhan karyawan didalamnya adalah muslim. Hal ini berkaitan dengan motto Rumah sakit Islam Ibnu Sina yaitu "Melayani dengan hati nurani Islami". Rumah sakit Islam Ibnu Sina kini memiliki 157 ruang rawat inap (SDM RSI Ibnu Sina).



Rumah Sakit Islam Ibnu Sina memiliki visi “Terwujudnya Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru yang bermutu, Islami, dan dapat ditauladani”, serta misi “Memberikan pelayanan kesehatan yang prima dan islami, melakukan manajemen peningkatan mutu terus-menerus, melaksanakan kerjasama dengan pihak terkait baik dalam maupun luar negeri, dan memotivasi kinerja karyawan melalui peningkatan profesionalisme dan penghasilan karyawan” (SDM RSI Ibnu Sina).

Berbeda dengan Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang, yang merupakan Rumah Sakit milik pemerintah daerah Kabupaten. Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang merupakan rumah sakit yang tergolong type C dan pada tanggal 19 Desember 2011 RSUD Bangkinang menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dengan surat Keputusan Bupati Kampar Nomor; 060/ORG/303/2011 tentang penetapan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangkinang sebagai satuan kerja perangkat daerah kabupaten Kampar yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) secara penuh. Rumah sakit umum daerah Bangkinang memiliki 156 ruang rawat inap (SDM RSUD Bangkinang).

Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang memiliki visi “Terwujudnya BLUD RSUD Bangkinang yang modern, profesional dan menyenangkan”, serta misi “(1) meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pada semua lini pelayanan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan perorangan yang profesional, santun dan meningkatkan daya saing di Provinsi Riau. (2) Mengembangkan pembangunan gedung rumah sakit sesuai master plan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertahap, melengkapi peralatan medis dan non medis serta pengembangan fasilitas umum agar mampu memberikan rasa aman dan nyaman, serta menyenangkan pelanggan. (3) Mengembangkan manajemen modern berbasis informasi teknologi melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. (4) Mengembangkan pelayanan unggulan sesuai dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan penyakit di Kabupaten Kampar. (5) Dukungan terhadap pengembangan argobisnis di Kabupaten Kampar melalui pelayanan kesehatan perorangan agar mampu meningkatkan produktifitas sumber daya manusia.

Penanganan pelayanan di rumah sakit dilaksanakan oleh pekerja kesehatan rumah sakit. Pekerja rumah sakit yang terbanyak adalah perawat yang berjumlah sekitar 60% dari yang lainnya. Perawat merupakan salah satu pekerja kesehatan untuk mendapatkan tanggapan informasi serta jawaban yang selalu ada di setiap rumah sakit dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit. Perawat rumah sakit bertugas pada pelayanan rawat inap, rawat jalan atau poliklinik dan pelayanan gawat darurat (Hamid, 2001).

Perawat merupakan salah satu profesi di rumah sakit yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, rumah sakit tempat perawat bekerja senantiasa melakukan berbagai usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme perawat. Perawat adalah profesi pekerjaan yang mengkhususkan diri pada upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi, tergantung pada karakteristik-karakteristik tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya perawat rentan terhadap stres, karena



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang perawat dituntut untuk selalu professional dan berkualitas dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Stres kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang (Robbins & Judge, 2006). Stres yang terlalu tinggi dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan dan akan berdampak negatif bagi perawat. Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban kerja dan perawat tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh tidak mampu memberikan respon terhadap beban kerjanya, sehingga perawat dapat mengalami stres (Selye, 1950).

Berdasarkan fenomena dari hasil wawancara subjek I dan II yang dilakukan pada hari senin, 03 dan 10 April 2017 pada perawat berinisial NK, AY, YN, dan IP di RSI Ibnu Sina Pekanbaru dan RSUD Bangkinang didapatkan kesimpulan perawat mengalami stres kerja, hal tersebut dapat dilihat dari indikasi gejala psikologisnya, perawat mudah marah, dan dilihat dari gejala fisik perawat mengalami kelelahan. Stres kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seseorang (Robbins & Judge, 2007). Rivai dan Jauvani (2009) menyatakan bahwa stres dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan, sebagai hasilnya pada diri karyawan berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas-tugasnya.

Stres kerja berhubungan dengan kondisi kerja dan kesehatan fisik perawat (Gelsema, Doef, Maes, Jansen dan Akerboom, 2006). Stres dapat diakibatkan oleh bermacam-macam hal, termasuk dari tugas pokok perawat dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akibat negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja, karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan (Munandar, 2008).

Permasalahan lain yang dapat menimbulkan stres yaitu rendahnya dukungan sosial dari orang-orang sekitar, baik keluarga, rekan kerja, maupun dengan atasan. Perawat yang dukungan sosialnya rendah akan mengalami kondisi kerja yang kurang nyaman diakibatkan dari hubungan yang kurang harmonis. Dukungan sosial merupakan suatu kebersamaan sosial, dimana individu berada didalamnya, yang memberikan beberapa dukungan seperti bantuan nyata, dukungan informasi, dan dukungan emosional sehingga individu merasa nyaman (Lazarus, 1984).

Johnson dan Johnson (2000) mengungkapkan bahwa dukungan sosial secara umum akan meningkatkan (1) produktivitas, melalui peningkatan motivasi, kualitas penalaran, kepuasan kerja dan mengurangi dampak stres kerja, (2) kesejahteraan psikologi dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, kejelasan identitas diri, harga diri, pencegahan neurotisme dan psikopatologi, pengurangan distress, dan penyediaan sumber yang dibutuhkan, (3)

kesehatan fisik dan (4) manajemen stres yang produktif melalui perhatian, informasi, dan umpan balik yang diperlukan untuk melakukan penanganan terhadap stres.

Hodson (1997) mengatakan bahwa dukungan sosial dari tempat kerja dapat memberikan kontribusi, terutama pada produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Terciptanya lingkungan kerja yang nyaman akan menekan tingkat stres pada perawat, untuk itu, sangat diperlukan lingkungan yang kondusif supaya stres kerja perawat tetap di level yang rendah. Menurut House (1981), seseorang yang memiliki dukungan sosial yang baik maka dia dapat meredam stres yang terjadi dalam pekerjaan mereka, sehingga apabila seorang perawat memiliki dukungan sosial yang tinggi dari orang-orang di sekitarnya maka akan mampu mengelola stres kerja yang dihadapinya dengan baik.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti perlu diadakan penelitian yang menganalisis mengenai hubungan beban kerja dan dukungan sosial dengan stres kerja, ada beban kerja pada perawat dan perawat sering mengalami kelelahan dan gangguan kesehatan akibat banyaknya beban kerja yang harus ditangani. Sedangkan faktor dukungan sosial dipilih karena hubungan diantara perawat dan hubungan dengan atasan, rekan kerja, dan keluarga yang kurang terjalin dengan baik, dan stres kerja merupakan masalah yang sering dialami oleh perawat. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu mengatasi stres kerja perawat, dengan judul hubungan Beban Kerja Dan Dukungan Sosial Dengan stres kerja pada perawat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat?
2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan stres kerja perawat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan beban kerja dan dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat.

D. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang membahas tentang beban kerja dan dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Almasitoh (2011) dengan judul “stres kerja ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada perawat”. Hasil penelitian tersebut menemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komponen konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat. Perbedaannya terletak pada salah satu variabelnya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Almasitoh menjadikan konflik peran ganda menjadi variabel bebas.

Penelitian lain yang memiliki kedekatan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan Haryanti, Aini dan Purwaningsih, dkk (2013) dengan judul “Hubungan antara beban kerja dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang hubungan antara beban kerja dan dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat, karena belum pernah diteliti sebelumnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoretis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmu psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi dan menambah literatur kepustakaan secara umum. Serta menambah wawasan bagi mahasiswa psikologi khususnya yang berminat di bidang psikologi industri dan organisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan mengenai beban kerja, dukungan sosial dan stres kerja.
- b. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sumber penyebab stres perawat sehingga dapat dilakukan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan perawat berdasarkan pengalaman yang sudah diperolehnya dalam bekerja. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan di pelayanan rumah sakit.